

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan penelitian kuantitatif. Dimana metode kuantitatif ini dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2010:13)

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis investigasi dalam penelitian ini adalah causal studi. Variabel yang digunakan adalah Profesionalisme auditor dan Etika Profesi sebagai variabel independen dan tingkat materialitas sebagai variabel dependen.

1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Akuntan Publik wilayah Surabaya dengan pengambilan data melalui penyebaran kuisioner.

1.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyaikualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah Auditor Eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya.

Menurut (Sugiyono,2010:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

Sampel dari penelitian ini auditor eksternal yang ada dikota Surabaya karena merupakan ibu kota Jawa Timur yang memiliki banyak Auditor eksternal yang bekerja di KAP (Kantor Akuntan Publik). Adapun teknik pengambilan sampel penelitian ini ditentukan secara purposive sampling. purposive sampling adalah menentukan sampel dengan kriteria. Dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian adalah auditor yang berpartisipasi atau menjadi auditor eksternal pada kantor akuntan publik di surabaya.

1.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1.4.1 Definisi Operasional

a. Variabel Dependen (Y)

1. Tingkat Materialitas (Y)

Variabel dependen diwakili oleh pertimbangan tingkat materialitas. Materialitas adalah besarnya salah saji yang dapat mempengaruhi keputusan pemakai informasi. Di dalam pertimbangan tingkat materialitas ini lebih mengedepankan wawasan para auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas itu sendiri. Ada lima hal yang mendasari dalam membuat pernyataan ini, yaitu: 1) seberapa penting para auditor memandang tingkat materialitas itu sendiri, 2) Sejauhmana pengetahuan para auditor tentang tingkat materialitas, 3) Seberapa besar resiko auditor memberikan pendapat dalam menyajikan laporan keuangan, 4) Samakah tingkat materialitas antara satu perusahaan lainnya, dan 5) Termasuk dalam urutan keberapakah penentuan tingkat materialitas didalam rencana audit. (Novanda,2012)

b. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2010:61) variabel independen atau bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Terdapat 2 variabel dalam variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Profesionalisme Auditor (X1)

Profesionalisme auditor dalam peneitian ini merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur oleh 5 dimensi

menurut Hall (1968) meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi.

2. Etika Profesi (X2)

Etika profesi didalam penelitian ini adalah mengacu pada suatu sistem atau kode perilaku berdasarkan kewajiban moral yang menunjukkan bagaimana seseorang individu harus berperilaku dalam masyarakat. (messier,dkk 2005:372) Di dalam etika profesi ini lebih mengedepankan wawasan para auditor terhadap etika profesi itu sendiri yang diukur dengan 3 pertanyaan. ada lima hal yang mendasari pernyataan ini, yaitu : 1) seberapa penting kepribadian yang dimiliki akuntan, yang diukur dengan 3 pertanyaan, 2) kecakapan profesional, diukur dengan 2 pertanyaan, 3) seberapa besar rasa tanggungjawab yang dimiliki seorang auditor, diukur dengan 3 pertanyaan, 4) pelaksanaan kode etik, diukur dengan 3 pertanyaan, 5) penafsiran dan penyempurnaan kode etik. (Novanda, 2012)

1.4.2 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. (Sugiyono,2010:133)

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. (Sugiyono,2010:134)

Sugiyono 2010 menyatakan bahwa jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- a) Sangat Setuju
- b) Setuju
- c) Tidak Setuju
- d) Sangat tidak Setuju

Pengukuran terhadap variabel dependen dan variabel independen tersebut dinyatakan dalam scoring menggunakan skala Likert 5 poin yang terdiri dari:

- a. Jawaban dengan kata-kata Sangat Setuju (SS) diberi skor 4
- b. Jawaban dengan kata-kata Setuju (S) diberi skor 3
- c. Jawaban dengan kata-kata Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- d. Jawaban dengan kata-kata Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

1.5 Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak peneliti. Dan data langsung didapat.

1.6 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden) yaitu pada auditor pada KAP di kota Surabaya.

1.7 Teknik Pengambilan Data

Setelah mengetahui data yang diperlukan dalam melakukan penelitian, maka teknik pengambilan data yang peneliti lakukan adalah dengan menyebarkan daftar pertanyaan (*questioner*). Daftar pertanyaan (*questioner*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. (Sugiyono, 2010:199)

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (Multiple Regression), yaitu alat analisis untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan setelah model regresi berganda yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil perhitungan dapat diinterpretasikan secara tepat. Interpretasi hasil penelitian secara persial dilakukan melalui uji t, sedangkan simultan melalui uji f.

1.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, Sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2010:19) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. (Sugiyono, 2010:207)

1.8.2 Uji Kualitas Data

1.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Melakukan uji validitas dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variable.

Dalam hal ini melakukan korelasi masing-masing skor per pertanyaan. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk degree of freedom $(df)=n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sample. Hipotesis yang diajukan :

H_0 : Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk

H_a : Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk

2. Uji validitas dapat juga dilakukan dengan melakukan korelasi bivariat antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

Dalam hal ini melakukan korelasi masing-masing skor per pertanyaan. hasil analisis korelasi bivariat dengan melihat output Cronbach Alpha pada kolom Correlated Item-Total Correlation adalah identik karena keduanya mengukur hal yang sama.

3. Uji dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai unidimensionalitas atau apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel. Dengan analisis faktor konfirmatori kita ingin menguji apakah indikator betul-betul merupakan indikator konstruk betul-betul merupakan indikator konstruk.

1.8.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2005:41) Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. Repeated Measure atau pengukuran ulang

Disini seseorang akan disodorkan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.

2. One Shot atau pengukuran sekali saja

Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Nunnally, 1967 dalam Ghazali, 2005:41)

1.8.3 Uji Asumsi Klasik

1.8.3.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal *p-p plot* (Ghozali,2005:110) :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak menyebar pada garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

1.8.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005:105) Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi

ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang telah di-studentized.

1.8.3.3 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2005:91) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen;
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas;
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap

variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

1.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*). Hal ini disesuaikan dengan rumusan masalah, tujuan serta hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan variabel independen dalam satu model prediktif. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan berikut ini :

$$Y : a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Tingkat Materialitas

β : Koefisien Regresi

X1 : Pengabdian pada Profesi

X2 : Etika Profesi

1.9 Uji Hipotesis

1.9.1 Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan adalah:

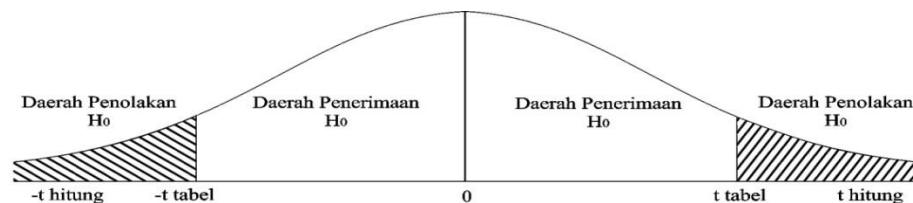
$H_0 : \beta_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

$H_1: \beta_i \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Membandingkan antara t tabel dan t hitung

Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Namun jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, atau H_0 diterima.



Gambar 3.1
Diagram Uji t

b. Berdasarkan tingkat signifikansi

Jika tingkat signifikan lebih kecil dari 5%, maka ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dan jika tingkat signifikan lebih besar dari 5%, maka tidak ada pengaruh yang

signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2005: 84).

1.9.2 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat.

Hipotesis yang digunakan adalah:

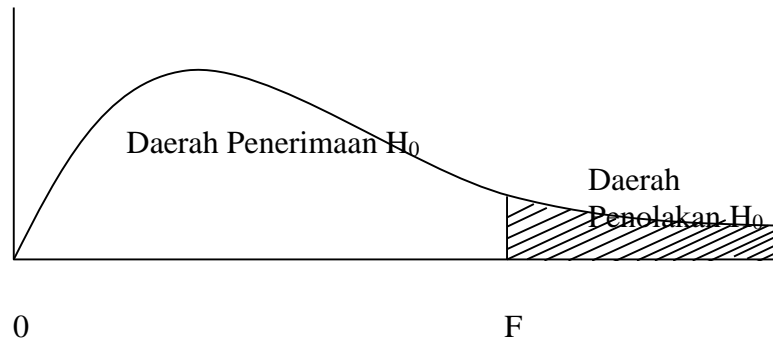
$H_0 : \beta_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, berarti ada pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan antara F hitung dan F tabel

Untuk menentukan nilai F tabel, ditentukan signifikansi sebesar 5% dengan $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$, dimana k adalah jumlah variabel (dependen dan independen) dan n adalah jumlah sampel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak atau ada pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dan jika F hitung lebih kecil dari F tabel, berarti tidak ada pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau H_1 ditolak.



Gambar 3.2
Diagram Uji F

b. Quick look

Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain H_1 diterima, yakni semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2005: 84).

1.9.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah

variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2005: 83).